

**PERSEPSI PENDENGAR RADIO MUSLIM JOGJA TENTANG
PROGRAM TAHSIN SURAT PILIHAN JUZ AMMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Igo Andrean Wardhana

NIM 20102010058

Pembimbing:

Nitra Galih Imansari, M.Sos.

NIP. 19940915 202012 2 008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-918/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI PENDENGAR RADIO MUSLIM JOGJA TENTANG PROGRAM TAHSIN SURAT PILIHAN JUZ AMMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IGO ANDREAN WARDHANA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010058
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66667c0019500



Penguji I
Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 666674d36ae86



Penguji II
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66615a17b9445



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66668f584a89c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adhinegoro Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut:

Nama : Igo Andrian Wardhana
NIM : 20102010058

Judul Skripsi : Persepsi Pendengar Radio Muslim Jogja Tentang Program Tuisan Surat Pilihan Jaz Amma

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Nitri Galih Imansari, M.Sos.
NIP. 199409152020122 008

Nuning Mizwar Haswim, S.Sos., M.Si.
NIP. 198403072011011 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Igo Andean Wardhana
NIM : 20102010058
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Persepsi Pendengar Radio Muslim Jogja Tentang Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 Mei, 2024


METERAN
TEMPEL
YOGYAKARTA 11283

Igo Andean Wardhana

NIM 20102010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur atas rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang, skripsi ini dipersembahkan kepada:

Mama dan Papa yang do'a dan cintanya tidak pernah terputus



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim.”

– H.R Ibnu Majah, no 224*



* Muhammad Abduh Tuasikal, *Panduan Ramadhan Bekal Merain Ramadhan Penuh Berkah*, 7th edn (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014), hlm 5.

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur penulis sanjungkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, kewarasan, dan kenikmatan serta dengan izin-Nya skripsi/tugas akhir saya ini selesai dikerjakan. Shalawat dan salam selalu untuk suri tauladan umat manusia, yaitu Rasulullah, Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Pendengar Radio Muslim Jogja tentang Program Tahsin Pilihan Juz Amma” ini telah selesai ditulis dalam pemenuhan persyaratan mendapatkan gelar strata I. Dalam penyusunannya terdapat dukungan, bantuan serta kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan demikian penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Phil Al Makin S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Penasehat Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Nitra Galih Imansari, M.Sos yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi serta memberikan masukan kepada saya saat melakukan penelitian ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendedikasikan waktunya untuk memberikan ilmu dan masukan, bahkan menjadi teman *sharing* di luar kelas.
7. Keluargaku, Papah, Mamah, Ses Okta, Aura, dan seluruh keluarga besar dari Papah dan Mamah yang selalu mendukung dalam urusan perkuliahan.
8. Nora, Reza, Syarbella dan Arman yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dalam hal apapun dan selalu sabar dalam menghadapi penulis selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Prodi KPI 2020 yang telah berjuang bersama sejak awal perkuliahan menjumpai Covid hingga berkesempatan dapat bertatap muka.

10. Seluruh Crew Sukatv yang pernah berjuang bersama selama kurang lebih 3 tahun.
11. Teman teman KKN, Syauqi Firman, Faridy, Fadli, Zulmi, Nurul, Barkath, Pavita, dan Hani, yang sudah penulis anggap seperti keluarga.
12. Partner Duta Genre DIY 2023 yang selalu *support* dalam hal apapun.
13. Mas Noven selaku partner kontrakan yang sudah seperti abang sendiri selama perjalanan merantau di Yogyakarta.
14. Adik-adik di Yogyakarta. Almas, Yudha, Shayra, dan Dayuk yang sudah menjadi *moodbooster* selama menetap di Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Maret 2024

Penulis

Igo Andrean Wardhana

2010202010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Igo Andrean Wardhana (20102010058) Persepsi Pendengar Radio Muslim Jogja Tentang Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2024. Perkembangan zaman yang dinamis, kini radio bukan hanya sebagai media komunikasi massa tetapi menjadi aktivitas. Maka stasiun radio wajib mempunyai idealisme tersendiri guna menarik penikmatnya. Suatu program radio memiliki jangkauan pendengarnya sesuai dengan program yang disajikan. Pendengar program radio akan memiliki persepsi dan kepuasan yang terbentuk dalam dirinya. Penelitian ini mengkaji mengenai persepsi dan kepuasan pendengar program radio Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja.

Penelitian ini menggunakan teori Melvin DeFluer dan Sandra Ball Roeach. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik mereduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan. Subjek utama Penelitian ini adalah pendengar program tahsin surat pilihan juz Amma Radio Muslim Jogja, sebagai langkah validasi, peneliti melibatkan *Significant other*, yakni penyiar, Ustad, dan *programmer*. Partisipasi subjek utama dan subjek pendukung diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan diversifikasi perspektif terkait persepsi dan tingkat kepuasan pendengar.

Hasil dari penelitian adalah persepsi pendengar program tahsin surat pilihan juz amma yang terbentuk dalam diri pendengar. Para pendengar menunjukkan persepsi positif, dapat menikmati program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma, dan mendapatkan manfaat dari program ini. Tingkat kepuasan yang dirasakan oleh para pendengar menunjukkan kepuasan yang tinggi. Persepsi yang baik dan tingkat kepuasan yang tinggi yang dirasakan oleh para pendengar terbangun karena kelebihan yang ada pada program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma.

Kata Kunci: Persepsi Pendengar, Kepuasan, Program Radio, Radio Muslim Jogja

ABSTRACT

Igo Andrean Wardhana (20102010058) Perception of Radio Muslim Jogja Listeners About Tahsin Program of Juz Amma, Department of Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. The dynamic development of the times, now radio is not only a medium of mass communication but also an activity. Therefore, radio stations must have their own ideals to attract their audiences. A radio program has a range of listeners according to the program presented. Listeners of radio programs will have perceptions and satisfaction formed in themselves. This study examines the perceptions and satisfaction of listeners of the radio program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja.

This research uses the theory of Melvin DeFluer and Sandra Ball Roeach. This type of research is qualitative with descriptive methods. Where data is collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through reduction, presentation and conclusion techniques. The main subject of this research is the listener of the tahsin program of juz Amma Radio Muslim Jogja, as a validation step, the researcher involves Significant other, namely the announcer, Ustad, and programmer. The participation of the main subject and supporting subjects is expected to provide deeper insight and diversification of perspectives related to listener perceptions and satisfaction levels.

Translated with DeepL.com (free version) The result of the research is the perception of the listeners of the tahsin program of the chosen letter of juz amma that is formed in the listeners. The listeners show positive perceptions, can enjoy the Tahsin Surat Pilihan Juz Amma program, and get benefits from this program. The level of satisfaction felt by the listeners shows high satisfaction. The good perception and high level of satisfaction felt by the listeners are built because of the advantages that exist in the Tahsin Surat Pilihan Juz Amma program.

Keywords: *Listener Perception, Satisfaction, Radio Program, Radio Muslim Jogja*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	3
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	7
ABSTRAK.....	9
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	6
E.Kajian Pustaka.....	6
F.Kerangka Teori.....	10
1.Persepsi.....	10
2.Radio.....	19
3.Program Radio.....	24
G.Metode Penelitian.....	34

BAB II GAMBARAN UMUM RADIO MUSLIM JOGJA.....	44
A.Lokasi Penelitian.....	44
1.Sejarah Radio Muslim Jogja.....	44
2.Letak Radio Muslim Jogja	44
B.Visi dan Misi Radio Muslim Jogja	45
C.Struktur Organisasi Radio Muslim Jogja	45
D.Segmentasi Radio Muslim Jogja	46
E.Komposisi Kajian Islam dan Khazanah Islam	46
1.Jangkauan Siaran Radio.....	46
2.Program Acara Radio Muslim Jogja.....	47
F.Deskripsi Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma	49
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A.Hasil Penelitian	51
1. Data Subjek Penelitian	51
2. Pengalaman Pendengar Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja	53
3. Persepsi Pendengar Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja	55
4. Kepuasan Pendengar Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja	60
5. Pengambilan kesimpulan hasil penelitian	65
B. Pembahasan	65
BAB IV PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Identitas Informan Penelitian.....	39
Tabel I. 2 Identitas Significant Other	39
Tabel I. 3 Daftar Pertanyaan.....	44
Tabel II. 1 Jadwal Program Acara Radio Muslim Jogja.....	51
Tabel III. 1 Identitas Informan.....	56
Tabel III. 2 Data Significant Other.....	57
Tabel III. 3 Motivasi Pendengar Program Tahsin Surat Pilihan.....	64
Tabel III. 4 Alasan Memberikan Skor	67
Tabel III. 5 Pelajaran yang Didapatkan.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar II 1 Struktur Organisasi Radio Muslim Jogja	48
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kegiatan dasar manusia. Dengan berkomunikasi mampu menjadi hubungan satu dengan lainnya pada kehidupan sehari-hari di rumah, tempat kerja masyarakat maupun di mana pun berada. Tanpa komunikasi, manusia akan kesulitan berinteraksi satu sama lain, mengekspresikan diri, serta tidak memiliki kehidupan yang bermakna. Hal tersebut dibuktikan tanpa komunikasi tidak akan terjadi pertukaran informasi, penyebaran ilmu pengetahuan dan wawasan dalam interaksi yang terjadi antar manusia.¹

Jalinan komunikasi dapat terwujud dari beragam jenis media, contohnya dari media massa “Radio” sebagai media siar efektif untuk masyarakat dikarenakan skala jangkauan yang luas serta mampu mencapai beragam lapisan masyarakat, dari berbagai status sosial dan budaya. Radio berperan krusial dalam proses komunikasi sosial guna media publik dalam pemenuhan kebutuhan secara optimal serta urgensi penikmat meliputi kecukupan kebutuhan pendidikan, informasi serta hiburan. Hal tersebut menjadikan radio seolah-olah mudah dijangkau, pesan disampaikan secara cepat dengan transistor atau melalui website *live streaming* sehingga kelompok individu yang tidak mengenal satu sama lain dimanapun dapat mendengarkan radio.

¹ Sendaja, S.D, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2014) hlm.11

Seiring dengan pesatnya teknologi, saat ini radio tidak hanya memiliki sifat auditif dikarenakan teknologi yang terus berkembang sehingga radio dapat didengarkan berulang dengan siaran radio *streaming*.

Sebagaimana perkembangan zaman, radio tidak cukup hanya sebagai media komunikasi massa saja, tetapi transformasi sebagai suatu kegiatan. Itu sebabnya stasiun radio harus mempunyai cita-cita tersendiri untuk menarik pendengarnya. Meningkatnya jumlah stasiun radio menuntut pengelola radio untuk lebih berhati-hati dalam menyasar pendengarnya. Dan seorang penyiar merupakan representasi serta ujung tombak siaran wajib dapat menyajikan tema dan program acaranya secara optimal.

Pengelola atau praktisi penyiaran radio perlu memfokuskan kembali tujuan radio bagi pendengarnya di era reformasi saat ini. Jika pada masa Orde Baru, lembaga penyiaran radio, khususnya RRI, hanya berfungsi sebagai penyalur informasi pembangunan dari pemerintah dan terfokus pada kisah-kisah keberhasilan pembangunan, maka pada era reformasi ini perannya diperluas dengan menjadi wadah diskursus publik mengenai keberhasilan dan kegagalan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Sehingga, penyiar radio harus menjadi lebih profesional. Hal ini dimulai dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang perlunya meningkatkan pengembangan program dan kualitas siaran dengan mempertimbangkan keinginan dan preferensi pendengar radio.²

Skala persaingan stasiun radio saat ini cukup tinggi dalam menarik minat pendengar, sebuah faktor untuk dapat menarik atensi pendengar yaitu kecakapan komunikasi penyiar dalam penyampaian informasi yang diperlukan

² Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio* (Jakarta: Erlangga 2012), hlm 6

keterampilan tersendiri. Penyiar merupakan wajah dari radio itu sendiri. Perwakilan radio, lembaga penyiaran melakukan interaksi langsung dengan para pendengar, baik atau buruknya suatu siaran, bahkan tingkah laku penyiarinya mempengaruhi baik buruknya atau keutuhan suatu stasiun radio, begitu pula keberhasilan maupun tidak sebuah program ditangan penyiarinya.

Beberapa fungsi radio merupakan media penyiaran untuk informasi berita, musik, hiburan, dan juga religi. Radio Muslim Jogja merupakan radio yang berfungsi untuk menyampaikan informasi yang berbentuk religi (agama Islam). Agar mencapai yang diinginkan tersebut radio berfungsi sebagai pesan dakwah. Dakwah merupakan dorongan atau motivasi manusia guna melakukan perbuatan baik serta menjalankan petunjuk dan peribak baik (*ma'ruf*) serta menghindari sikap buruk (*munkar*) sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104:³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Islam perlu disajikan secara menarik guna memenuhi tujuan “rahmatan lil alamin,” yaitu menunjukkan kepada orang lain bahwa Islam merupakan sumber kedamaian dan ketenangan, bukan ancaman bagi kelangsungan hidup. Hal tersebut turut berfungsi sebagai pengenalan akan kegembiraan hidup setelah kematian. Penyajian menarik yang bisa dilakukan saat ini seperti adanya siaran baik dalam bentuk visual atau hanya audio saja. Salah satunya penyajian dakwah menarik seperti siaran radio dakwah. Din Wahid dan Jamhari Makruf dalam bukunya menyampaikan hasil penelitiannya tentang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994)

radio dakwah di sembilan kota di Indonesia, salah satunya kota Yogyakarta.⁴

Saat ini terdapat salah satu radio dakwah di kota Yogyakarta yang pendengarnya mencapai angka 100-150 pendengar per harinya.⁵ Radio dakwah tersebut adalah radio yang dinaungi Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta bernama Radio Muslim. Radio Muslim memiliki komitmen mendakwahkan Islam sesuai Al-Quran serta As-Sunnah sesuai paham sahabat. Radio tersebut berdiri sejak tahun 2009. Mulanya radio tersebut terus berpindah tempat, mulai dari siaran langsung kajian dari masjid ke masjid dengan jaringan internet hingga pada 2011 radio Muslim mampu mengudara pada gelombang 107.9 FM yang statusnya adalah radio komunitas, namun tahun 2012 radio tersebut berhenti dikarenakan permasalahan izin yang tidak bisa dilakukan perpanjangan, maka radio tersebut tidak dapat mengudara di gelombang FM, dan hanya *streaming* di internet.⁶

Radio Muslim memiliki beberapa program unggulan seperti kajian aqidah Islam, kajian keluarga, program tahsin surat pilihan juz amma, spesial pendidikan anak, kisah sejarah Islam untuk anak, kajian bahasa jawa, konsultasi keluarga, bedah buletin at-tauhid, halo dokter, dan bincang bisnis.⁷ Namun terdapat perbedaan salah satu program pada beberapa program unggulan radio muslim. Program tersebut adalah program tahsin surat pilihan juz amma. Program ini memiliki keunikan dalam fokusnya yang tidak hanya pada pembahasan lisan saja, namun juga melibatkan aplikasi zoom guna

⁴ *Suara Salafisme: Radio Dakwah Di Indonesia*, ed. by Din Wahid and Jamhari Makruf, 1st edn (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hi dayatullah, 2017), hlm 1-9.

⁵ Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Radio Muslim Mengudara*, <https://ypia.or.id/radio-muslim-mengudara-dan-menebar-dakwah-di-tengah-kota-yogyakarta/>, diakses pada 3 Juni 2024

⁶ Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Radio Muslim Jogja*, <https://ypia.or.id/campaign/bantu-radio-muslim-jogja/>, diakses pada 3 Juni 2024

⁷ Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Radio Muslim*, <https://ypia.or.id/radio-muslim-mengudara-dan-menebar-dakwah-di-tengah-kota-yogyakarta/>, diakses pada 3 Juni 2024

penerapan bacaan langsung. Tentu hal tersebut dapat menjadi peluang bagi pendengarnya untuk melatih tartil dan tajwid nya dalam membaca Al Qur'an.⁸ Namun demikian, melihat dari keunikan yang ada pada program tahsin surat pilihan juz amma ini tentu akan memiliki banyak persepsi yang berbeda dari para pendengarnya. Perbedaan setiap persepsi pendengar dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kenyamanan, motivasi, serta faktor pendukung lainnya. Selain persepsi, pendengar akan memiliki tingkatan kepuasannya masing-masing terhadap program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma. Kepuasan yang ada pada diri pendengar dipengaruhi oleh layanan program yang disajikan, pendengar akan merasa puas ketika harapan yang ada pada diri mereka sesuai dengan apa yang didapatkan pada program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma ini.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam persepsi pendengar radio muslim jogja tentang program tahsin surat pilihan juz amma dan juga mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan pada pendengar program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pendengar Radio Muslim Jogja terhadap Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pendengar radio muslim Jogja terhadap Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma?

C. Tujuan Penelitian

Guna mengetahui, menguraikan serta menganalisis persepsi pendengar

⁸ Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Program Tahsin di Radio Muslim Jogja*, <https://ypia.or.id/program-tahsin-di-radio-muslim-jogja-meningkatkan-ketrampilan-membaca-al-quran/>, diakses pada 3 Juni 2024

Radio Muslim Jogja terhadap Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma, serta bagaimana kepuasan pendengar radio muslim Jogja terhadap Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma.

D. Manfaat Penelitian

3. Secara Teoritis

Penelitian menjadi landasan penguatan, penjelas serta penambah teori dan pengembangan ilmu dakwah maupun hal yang terkait, terkhusus dalam bidang penelitian ilmu komunikasi dan penyiaran Islam

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini mampu menjadi sebuah rujukan untuk pecinta ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam, serta mampu mengembangkan pikiran yang berkemajuan. Hal tersebut dilaksanakan demi urgensi serta dinamisnya dorongan dakwah.

E. Kajian Pustaka

Penggunaan beberapa referensi guna landasan acuan yang terkait penelitian, diantaranya:

1. Vamella Cassandra Guita, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Keagamaan Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2019. Tujuannya guna kajian persepsi masyarakat Jl. Telaga Dewa V RT 15 RW 03 mengetahui Siaran Radio L-baas yang ada di kota Bengkulu. Persamaan penelitian yaitu berjenis kualitatif dengan metode deskriptif, yang membedakan dengan penelitian yaitu penggunaan *purposive snowball sampling* guna menunjukkan informan dari individu satu lainnya, sementara yang peneliti lakukan informan sudah ditentukan. Hasil penelitian yang dilakukan

keseluruhan dan didorong dengan data akurat serta dapat diverifikasi mencakup 19 orang yang mengetahui keberadaan radio L-Baas, menjadi pendengar siaran serta mengetahui tentang jam. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menilai perlu diperbaiki, berupa pemilihan lembaga penyiaran yang baik serta jalinan komunikasi yang baik serta benar, memilih segmen serta genre lagu sesuai minat pendengar, dan menghadirkan segmen dengan pengemasan atraktif serta jangkauan pada seluruh lapisan masyarakat dari anak hingga lanjut usia. Harapan masyarakat pada radio L-Baas guna meningkatkan frekuensi siarannya sehingga lebih jernih dan jangkauan pada berbagai wilayah. Jadi peneliti mampu mengambil kesimpulan Radio L-Baas adalah radio yang jarang terdengar serta kurang digemari masyarakat khususnya di Telaga Dewa VRT 15 RW 03.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Rahmawati pada tahun 2020 “Persepsi Pendengar Radio Surban Tentang Program Siaran Kajian Jum’at Di Desa Bandung, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali Tahun 2020”. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Bandung Wonosegoro atau bisa dikatakan sebagai pendengar dari Radio Surban tentang siaran Kajian Jum’at. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian. Perbedaan yang terdapat pada penelitian penulis adalah tentang bagaimana persepsi pendengar radio muslim jogja terhadap Program Tahsin Pilihan Juz Amma dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus kepada salah satu program saja. Adapun persamaan penelitian yaitu topiknya dalam Program religi salah satu radio yaitu program Siaran Kajian Jumat.

⁹ Vamella Cassandra Guita, *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran L-Bass 97,6 FM*. Skripsi (Bengkulu: IAIN).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang persepsi pendengar Radio Surban pada keterampilan komunikasi penyiar di Radio Surban 107.08 FM dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Komunikasi massa yang terhubung di antara penyiar dan pendengar sudah efektif atau bagus karena sudah memiliki angka sebesar 71,77%, meskipun masih adasatu poin yaitu kurang yaitu kurangnya humor dan rasa seni ketika siaran on air, sehingga membuat para pendengar mudah merasa mudah bosan, kurang menarik dan monoton. Keterampilan komunikasi sudah bisa dibilang kompeten, karena penyiar dapat memberikan informasi, pengetahuan serta hiburan sesuai jadwal ditetapkan dari pihak radio, meskipun terdapat beberapa pengucapan kata yang kurang jelas serta sulit dipahami dikarenakan salah satu penyiar memiliki keterbatasan dalam berbicara.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan Nisa Aoliatul Faizah tahun 2019 dengan judul “Persepsi Pendengar Pengajian Selasaan di Radio Suara Al-Hikmah Satu (SAS) FM Benda”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna menunjukkan persepsi pendengar Pengajian di Radio SAS. Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah dalam bentuk metodenya yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian ini juga terfokus pada kualitas radio, sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya sebatas meneliti Persepsi pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siaran Pengajian Selasaan sudah baik. Menurut para pendengar siaran Pengajian Selasaan pemilihan narasumber sudah tepat karena isi dakwah dapat mudah dipahami, kualitas radio saat melakukan siaran sudah bagus, karena jarang ada gangguan saat siaran berlangsung, dan materi dakwah yang

¹⁰ Rahmawati, H. (2021). *Persepsi Pendengar Radio Surban Tentang Program Siaran Kajian Jumat Di Desa Bandung, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali Tahun 2020*. Skripsi (Surakarta: Universitas Negeri Solo)

disampaikan sudah baik, karena sesuai dengan kebutuhan keagamaan dan kehidupan masyarakat.¹¹

4. Jurnal, penelitian ini dilakukan oleh Syaif Uddin Ali tahun 2021 dengan judul “Persepsi Masyarakat Pragaan Tentang Eksistensi Radio Rasda Fm”.

Penelitian ini bertujuan memaparkan bagaimana persepsi masyarakat Pragaan tentang eksistensi radio Rasda FM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagian masyarakat Pragaan masih mendengarkan radio Rasda FM sehingga radio Rasda FM masih eksis di kalangan masyarakat Pragaan, radio Rasda FM ditanggapi dengan positif oleh mereka, masyarakat bisa menyerap ilmu keagamaan meski di tengah kesibukan aktivitasnya. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dari radio Rasda FM, yaitu program acara terhenti karena pemadaman listrik, ketidakprofesionalnya penyiar, serta penyelenggaraan program acara terlihat kurang konsisten. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yang melakukan penelitian terkait persepsi orang terhadap radio dakwah dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian, yang mana penulis akan meneliti di radio muslim jogja.¹²

¹¹Faizah, N. A. (2019). Persepsi Pendengar Pengajian Selasaan di Radio Suara Al-Hikmahsatu (SASO FM Benda (Doctoral dissertation, IAIN).

¹² Syaif Uddin Ali, ‘*Persepsi Masyarakat Pragaan Tentang Eksistensi Radio Rasda Fm*’, Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 5.1 (2021), hlm 102-114.

F. Kerangka Teori

Permasalahan dalam penelitian akan dikaji pada bagian landasan teori, yang juga memiliki kedudukan sebagai pijakan dasar bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Sehingga cara berpikir peneliti serta juga sistematika dalam menganalisis agar sejalan dengan teori.¹³

1. Persepsi

Bimo Walgito dalam buku *Pengantar Psikologi Umum* menjelaskan pengertian persepsi. Persepsi merupakan pengamatan individu dari dunia luar melalui pengindraannya maupun proses penerimaan stimulus dari individu dari reseptornya.¹⁴ Selain Bimo Walgito banyak ahli yang berpendapat. Menurut Jalaluddin Rakhmat yang dijelaskan pada buku *Psikologi Komunikasi*, menjelaskan sebagai sebuah pengalaman mengenai suatu objek, situasi serta hubungan yang didapatkan dari pengumpulan informasi serta tafsir pesan. Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku *Pengantar Umum Psikologi* menjelaskan sebagai kecakapan membedakan, memusatkan perhatian, membagi serta lainnya.¹⁵ Berdasarkan penjelasan para pakar tersebut, memiliki makna serupa dalam menjelaskan persepsi. Jalaluddin Rahman menguatkan mengenai pengalaman, sementara Wirawan Sarowo mengasumsikan secara bersama namun sesuai konteks pada pandangan persepsi.

¹³ Waryono et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 16–17.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 33.

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 51.

Lebih lanjut didalam buku "Pembelajaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," Slamet menulis, persepsi merupakan suatu langkah dengan melibatkan masukan pesan dan informasi menuju otak. Dimana, manusia bersentuhan langsung dengan lingkungan dengan jalinan hubungan melalui indra penglihatan, sentuhan rasa serta penciuman. Slameto juga menyampaikan pendapatnya mengenai faktor berpengaruh pada persepsi, yang secara spesifik.

Persepsi adalah proses dalam diri manusia menggunakan panca inderanya untuk mengetahui dan mengenali dunia beserta isinya.¹⁶ Dalam KBBI diuraikan sebagai reaksi langsung (penerima) terhadap penerimaan maupun proses dimana individu mempersepsikan suatu hal dengan panca inderanya. Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman pada sebuah objek, peristiwa serta hubungan yang didapat melalui kesimpulan informasi serta tafsir pesan. Pemaknaan dalam rangsangan sensoris. Dari dua referensi tersebut, kesimpulannya mengenali hal yang sudah dikenal efektif dilaksanakan dengan menyikapinya dengan panca indera.

Penginderaan atau disebut proses sensorik merupakan metode yang digunakan individu guna menyerap impuls melalui organ-organ sensoriknya. Proses tersebut terjadi sebelum persepsi. Namun, stimulus tetap ada kemudian proses berlanjut ke proses berikutnya yaitu persepsi. Proses tersebut memanfaatkan penginderaan; informasi diproses dan ditafsirkan oleh organ-organ indra untuk menciptakan persepsi yang komprehensif.

¹⁶ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm 74

Berdasarkan sekian banyak definisi dan pendapat para ahli mengenai persepsi, kita dapat menyimpulkan persepsi merupakan maupun rangsangan pada sebuah objek yang dilihat oleh panca indera, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan peraba.

a. Proses Terjadinya Persepsi

Pada proses munculnya persepsi yang dialami oleh seseorang terdapat beberapa tahapan pada yang dilalui, proses pertama adalah objek menstimulus, kemudian stimulus terkena pada alat indera atau reseptor. Objek serta stimulus merupakan satu kesatuan seperti suatu tekanan benda sebagai objek langsung terkena dalam kulit, maka tekanan akan terasa.¹⁷berikut tahap proses persepsi terjadi:

- 1) Proses fisik ataupun kealaman, merupakan penerimaan pertama dari objek sehingga stimulus muncul hingga mengenai panca indera yang ada pada diri manusia atau yang disebut reseptor.
- 2) Proses fisiologis, terjadi ketika stimulus diterima panca indera selanjutnya diteruskan saraf sensorik menuju otak.
- 3) Proses psikologis, adalah proses di dalam otak manusia sebagai titik pusat kesadaran agar seseorang menyadari apa yang sedang didengar, dilihat maupun diraba sebagai respon sebuah akibat stimulus yang diterima.¹⁸
- 4) Tahap selanjutnya dimulai dengan objek guna memunculkan persepsi serta stimulus perihai panca indra maupun respon sebagai proses kealaman fisik sebagaimana proses diterimanya rangsangan.

¹⁷ Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*,(Jakarta:Kencana, 2008), hlm.135

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset,1989)

- 5) Rangsangan yang diterima panca indera diteruskan saraf sensorik ke otak yaitu proses fisiologis. Karena tidak mungkin untuk memperhatikan setiap rangsangan yang diterima, tindakan memilih rangsangan sangat penting, dan pengetahuan fisiologis berhubungan dengan proses menafsirkan makna atau memilih rangsangan. Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh. Misalnya, pengaruh dari luar seperti dimensi, kontraksi, objek yang sering dilihat, gerakan, pengulangan, keakraban, atau sesuatu yang baru. Elemen internal meliputi penerimaan diri, kepribadian, pengalaman, sejarah, dan kebutuhan psikologis.
- 6) Tahap selanjutnya adalah proses pengorganisasian, agar suatu informasi menjadi masuk akal, maka informasi tersebut wajib guna pengorganisasian maupun penyusunan secara mengelompokkan, berdasarkan faktor persamaan, pendekatan serta kecenderungan untuk mencukupi hal yang tidak sempurna.
- 7) Kemudian informasi diperoleh serta diorganisasikan, Penerima kemudian menginterpretasikan informasi dengan berbagai cara, dan sejumlah variabel membantu dalam proses ini. Yang pertama adalah perangkat perseptual, yang merupakan keyakinan yang telah dipegang di masa lalu dan dapat mempengaruhi persepsi seseorang; perangkat ini adalah sikap atau pendapat umum seseorang. Stereotip dan opini positif atau negatif tentang suatu hal diciptakan oleh perangkat kedua, dan hal ini dapat berdampak pada bagaimana seseorang memandang dan menginterpretasikan sesuatu. Jenis perlindungan ketiga adalah pertahanan perseptual, yang merupakan cara pendengar merespons

informasi atau sinyal yang bertentangan dengan pandangan dunianya. Keempat, pertimbangan konteks meliputi konteks interpersonal, atau interaksi yang dimiliki oleh penerima stimulus dengan orang lain dalam situasi tertentu.

- 8) Proses pengecekan adalah penerima memeriksa tafsiran pesan yang dilaksanakan sudah sesuai ataupun belum. Pengecekan dilaksanakan kapanpun maupun dengan bertanya pada individu lain.
- 9) Proses yang terakhir adalah reaksi, pada proses ini tindakan dari penerima akan terhubung pada persepsi.¹⁹

Proses tersebut menunjukkan bahwa orang tidak hanya berdampak pada satu rangsangan, namun dalam berbagai rangsangan yang diciptakan oleh lingkungannya sehingga perhatian diperlukan sebagai awal dari proses persepsi. Namun, tidak semua rangsangan menimbulkan reaksi unik yang dapat diamati. Tergantung pada rangsangan mana yang menarik perhatian mereka, persepsi atau respons seseorang akan bervariasi. Stimulus dipilih dan diterima oleh seseorang akan menyebabkan mereka mengenali stimulus tersebut dan bertindak sebagai respons terhadapnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Walgit menguraikan faktor untuk menjadi pengaruh bagi persepsi individu, yaitu:

- 10) Faktor Internal

Faktor yang berpengaruh pada persepsi terkait kebutuhan latar belakang pendidikan, psikologis, saraf serta penyusunannya, alat

¹⁹ Undai Pareek, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1996), hlm. 14- 25.

indera, kepribadian serta pengalaman penerimaan diri dan situasi individu mencakup:

- a) Fisiologis, perolehan informasi dalam indera lalu berpengaruh dan melengkapi upaya pemberian makna pada lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera dalam menyusun persepsi tiap individu berbeda hingga penafsiran pada lingkungan pun bisa beragam.
- b) Perhatian. Energi yang dibutuhkan manusia dikeluarkan guna memperhatikan ataupun memusatkan perhatian berbentuk fisik serta fasilitas psikologis dalam sebuah benda. Energi setiap individu berbeda hingga atensi individu pada suatu benda berbeda serta berpengaruh pada persepsi pada sebuah benda.
- c) Minat. Persepsi pada sebuah objek berbeda-beda sesuai skala energi maupun *Perceptual Vigilance* seseorang seperti kecondongan individu dengan perhatian jenis rangsangan terkait maupun minat.
- d) Kebutuhan searah. Faktor tersebut terlihat pada kekuatan individu menemukan objek maupun pesan guna memperoleh jawaban yang sesuai dengan diri.
- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dinyatakan bergantung dalam ingatan yaitu skala individu mengingat peristiwa masa lalu guna memahami sebuah stimulus pada arti luas.
- f) Suasana hati. Kondisi emosi berpengaruh perilaku individu, suasana hati menunjukkan perasaan individu dalam suatu waktu yang berpengaruh perihal individu mempersepsi, bereaksi maupun mengingat.

11) Faktor Eksternal

Faktor guna objek dirasakan oleh individu serta situasi, intensitas stimulus, lingkungan, stimulus juga dalam penentuan apakah stimulus tersebut didasarkan pada atau tidak. Gibson menjelaskan lebih detail faktor eksternal berpengaruh pada persepsi. Menurutnya, faktor eksternal yaitu ciri-ciri lingkungan serta benda terlibat di dalamnya. Unsur-unsur tersebut guna perubahan perspektif individu pada dunia serta sekitaran dan mempengaruhi cara individu merasa serta menerima. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh pada persepsi adalah:

- a) Ukuran serta penempatan objek maupun stimulus. Faktor berisi pernyataan skala hubungan objek yang besar, maka kemudahan pemahaman guna dipahami. Bentuk tersebut berpengaruh pada persepsi seseorang serta menunjukkan bentuk, pengukuran suatu benda, individu cenderung mudah dalam memperhatikan yang akhirnya persepsi terbentuk.
- b) Warna objek. Objek mempunyai cahaya lebih banyak cenderung mudah dipahami dibandingkan objek dengan cahaya lebih sedikit.
- c) Keunikan serta kontras stimulus. Rangsangan dari luar dimana perwujudannya dengan latar belakang serta lingkungan disekitar benar-benar diluar pandangan seseorang guna menarik banyak atensi
- d) Intensitas serta kekuatan stimulus. Stimulus eksternal memberi arti berlebih apabila mayoritas dipahami daripada jika hanya tampak sekali. Kekuatan stimulus merupakan kekuatan objek yang

berpengaruh pada persepsi.

- e) Gerak atau pergerakan. Perhatian dalam objek oleh individu guna memberi pergerakan bidang penglihatannya daripada dengan objek diam.²⁰

c. Jenis-Jenis Persepsi

Setelahnya individu berinteraksi pada objek dipersepsikannya, sehingga hasil persepsi dibedakan diantaranya:

- 12) Persepsi Positif adalah penggambaran setiap pengetahuan (tahu maupun tidak) serta tanggapan untuk diteruskan melalui pengupayaan manfaat. Hal tersebut diteruskan melalui aktifnya serta penerimaan dan dukungan pada objek yang dipandang.
- 13) Persepsi Negatif adalah persepsi yang mencirikan semua informasi, baik yang benar maupun yang salah, serta reaksi yang tidak sesuai dengan apa yang dilihat. Entah sikap pasif akan bertahan, atau akan menolak dan menentang objek persepsi. Oleh karena itu, kesimpulannya keputusan seseorang untuk bertindak selalu dipengaruhi oleh persepsinya, baik positif maupun negatif. Serta individu mendefinisikan semua pengetahuannya perihal suatu hal diamati, penentuan persepsi yang muncul yaitu baik atau buruk.²¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

- 14) Perhatian (*Attention*)

Suatu proses mental dimana suatu stimulus ataupun serangkaian rangsakan kian menonjol pada kesadaan saat rangsangan lain

²⁰ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 33.

²¹ Irwanto, Elia H., et al. "Psikologi umum: buku panduan mahasiswa." Jakarta: Prenhallindo (2002).

dilemahkan. Kenneth E. Andersen dalam buku Pengantar Teori Komunikasi menjelaskan perhatian terjadi ketika individu berkonsentrasi pada sebuah organ indra serta mengabaikan masukan lainnya dari organ indra lainnya.²²

15) Faktor eksternal penarik perhatian

Perhatian yang dilandaskan pada faktor situasional serta pribadi. Faktor situasional kadang-kadang dikenal dengan faktor penentu atensi eksternal (pengambil atensi). Stimulus diamati dikarenakan ciri-ciri unggul yaitu gerak, intensitas stimulus, kebaruan serta pengulangan.²³

16) Faktor internal penaruh perhatian Faktor yang datang dari diri individu sendiri dikarenakan beragam faktor berupa perhatian, fisiologis, kebutuhan searah, minat hingga situasi hati.²⁴

Faktor tersebut diantaranya :

a) Faktor-faktor Biologis.

Saat kelapasan semua pikiran didominasi makanan. Sehingga, makanan adalah hal paling menarik untuk orang lapar.

b) Faktor-faktor sosio psikologis

Saat individu diberikan sebuah stimulus berupa foto orang berkerumun di jalan sempit. Kemudian individu tersebut memiliki pandangan berbeda perihal apa yang dilihat. Tetapi, tidak akan ada yang bisa menjelaskan jumlah orang didalam foto kecuali telah menanyakan terlebih dahulu. Motif, sikap, kebiasaan serta

²² Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009,) hlm 51.

²³ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, hlm.52.

²⁴ <http://contohjurnal.web.id/jurnal-psikologi-presepsi-pdf/>.(diakses pada tanggal 28 Maret 2023)

keinginan sosiogenik berpengaruh pada apa yang diamati.²⁵

17) Fungsional

Fungsional dari kata kebutuhan, dimana pengalaman terdahulu serta lainnya yang termasuk dalam faktor pribadi. Krech dan Crutchfield menjelaskan postula pertama tentang pandangan yang sifatnya selektif secara fungsi. Postulat maknanya objek yang ditekankan pada pandangan adalah objek guna pemenuhan tujuan individu melalui pandangan tersebut. Mereka memberikan percontohan dampak kebutuhan, kesiapan psikologi, situasi emosi serta latar belakang budaya pada persepsi.

18) Struktural

Semata-mata asalnya dari sifat rangsangan fisiks erta efek saraf dihasilkan dalam sistem saraf individu. Psikolog Gestalt yaitu Kohler, Wartheimer sert Koffka mengusulkan prinsip struktural persepsi.

2. Radio

Radio adalah salah satu jenis komunikasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang berita, hiburan, politik, dan topik lainnya. Fakta bahwa radio masih digunakan di masyarakat adalah bukti pentingnya radio untuk menyebarkan informasi ke berbagai audiens atau wilayah geografis. Alasan sektor swasta menggunakan radio untuk tujuan informasi dan bisnis adalah karena radio memiliki manfaat dan pengaruh, salah satunya adalah kemudahan masyarakat untuk mengakses. Penyiaran melalui media komunikasi elektronik, seperti televisi, radio, dan alat

²⁵ Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, hlm 54.

komunikasi elektronik lainnya, memiliki kemampuan dan pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Selain itu, penyiaran juga berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME sesuai UU No. 24 Tahun 1997.

Ton Kertapati menyatakan radio sebagai media bercerita dengan cerita sebagai format dari segala sesuatu yang disiarkan. Di sisi lain, penyiaran radio, seperti yang didefinisikan oleh peraturan pemerintah, didefinisikan sebagai transmisi radio yang langsung disebarkan ke masyarakat dengan menggunakan gelombang radio sebagai medianya.²⁶ Secara umum radio merupakan teknologi pengurum sinyal melaluo modul serta radiasi atau gelombang elektromagnetik. Gelombang tersebut melewati serta merambat melalui udara dikarenakan tidak membutuhkan media pengangkut seperti molekul udara.²⁷

Mayoritas radio digunakan militer serta pemerintah guna kebutuhan menyampaikan informasi serta berita.²⁸ Radio merupakan suatu bentuk media massa dengan memprioritaskan visi musik pada programnya.

Namum, kini perkembangan menuju skala terluas. Maknanya, tidak hanya musik sebagai program namun juga beragam kebutuhan informasi untuk dialokasikan keberagam program radio.

a. Karakteristik Radio

Salah satu dari sekian banyak saluran komunikasi massa yang tersedia untuk memberi informasi kepada masyarakat luas adalah

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Op.Cit, hlm 165.

²⁷ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik radio*, (Jakarta: Erlangga 2012) hlm 120.

²⁸ Moris san, *Manajemen Media Penyiaran*. Hlm 2.

radio siaran. Radio memberikan informasi kepada masyarakat umum dan menjadi saluran komunikasi untuk memantau perubahan lingkungan yang mungkin berdampak langsung pada pendengarnya. Oleh karena itu, radio memiliki kualitas yang unik, diantaranya:

- 19) Sifat langsung radio, dimana suatu informasi maupun program disampaikan tidak melalui proses rumit guna sampai tujuan atau pendengarnya.
- 20) Radio bersifat netral terhadap jaringan dan jarak. Fakta bahwa radio siaran melampaui batas dan jarak adalah elemen lain yang berkontribusi pada kekuatan radio. Teknologi radio memungkinkan komunikasi jarak jauh, melalui gunung, lembah, gurun, dan lautan, di antara berbagai kesulitan lainnya.
- 21) Radio memiliki daya tarik. Komponen ketiga yang berkontribusi pada kekuatan radio adalah daya tariknya yang kuat. Aspeknya yang hidup adalah alasan daya tariknya. Efek suara, ucapan, dan musik membentuk ketiga komponen tersebut.²⁹

b. Fungsi Radio

Phil Astrid S. Susanto, menguraikan fungsi secara umum bagi masyarakat diantaranya:

- 22) Sumber Informasi

Manusia secara naluri dalam kehidupannya berusaha ingin mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, keluarga dan masyarakatnya. Faktanya, manusia selalu ingin mengetahui perihal apa yang akan terjadi mengenai hubungannya dalam lingkup

²⁹ Effendy 2003, hlm 137

sosial sehingga guna mendapatkan informasi aktual dicapai dengan media radio.

23) Pendidikan

Peran penting dalam mempromosikan pendidikan bagi masyarakat umum dimainkan oleh radio. Paling tidak, radio pendidikan telah meningkatkan kesadaran pendengar. Pelaksanaan pendidikan melalui radio dimaksudkan sebagai program yang berisi dan tujuan pendidikan massa. Materi siaran pendidikan ditujukan kepada khalayak umum heterogen serta berupa agama maupun umum.

24) Pembangun kebudayaan

Media audio guna melaksanakan siaran dengan pedoman berpola umum berjangka panjang berisi penjelasan arah sosial-budaya, misalnya radio bertemakan lokal maupun berbahasa Jawa.

25) Hiburan

Program tidak hanya musik, namun program non-musik berupa kata dan dialog dimana kesemuanya adalah aspek hiburan dengan menitikberatkan dalam hal dengan sifat rekreasional. Kenyataan menunjukkan sebagian individu menikmati radio guna menghibur diri ataupun mengisi waktu luang.

26) Alat Penghubung

Sebagai lembaga sosial yang bertumbuh di tengah kehidupan sosial masyarakat, sehingga sepatutnya radio memberikan siaran berbagai bentuk kegiatan kemasyarakatan berupa politik, sosial,

budaya, ekonomi, pertahanan keamanan serta lainnya.³⁰

c. Kelebihan dan keunggulan Radio

Radio mempunyai kelebihan guna penyampaian ragam informasi khususnya Islam. Onong Uchjana Effendy menguraikan kelebihan radio, diantaranya:

27) Menembus batas dan jarak. Transmisi radio melampaui batas dan jarak. Ruang bukanlah masalah bagi transmisi radio, kecuali waktu. Radio dapat mencapai target tidak peduli seberapa jauh jaraknya. Lautan yang luas, gunung, lembah, dan gurun bukanlah penghalang.

28) Sifatnya langsung. Pendengar, barang, atau program yang akan diberikan tidak melalui proses yang sulit untuk mencapai tujuannya. Hal ini tidak sama dengan penyebaran berita melalui surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya, atau penyebaran informasi melalui pamflet.

29) Daya tariknya kuat, dimana radio memiliki sifat serba hidup atas tiga unsur yaitu musik, kata serta efek suara. Mayoritas pendengar menikmati radio sembari duduk santai, minum, ngemil maupun bekerja.

Disamping itu terdapat kelemahan radio, diantaranya:

1) Dapat diakses secara cepat dan instan, juga mudah hilang serta dilupakan. Dimana siaran tidak dapat diulang yang tidak sama seperti membaca koran yang berulang kali apa yang dibacanya

³⁰ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Bina Cipta, 1986), hlm.61

dari awalan artikel.

- 2) Sedunia. Statistik ini dibulatkan karena informasi radio disajikan secara global, bukan secara tepat. Misalnya, ketika merujuk pada 1.053 orang maka penyiar mengatakan, “lebih dari seribu orang.”
- 3) Batas waktu. Tidak seperti surat kabar mempunyai jumlah halaman tidak terbatas, waktu siaran radio relatif terbatas hanya 24 jam setiap hari. Tidak mungkin untuk memperpanjang waktu menjadi 25 jam atau lebih.
- 4) Lugas. Acara tidak dapat berpindah-pindah; acara ditampilkan dan dinikmati oleh pendengar berdasarkan urutan yang sedang berlangsung. Pendengar dapat menavigasi langsung ke bagian yang diinginkan, halaman tengah, atau akhir, tidak seperti pada surat kabar.
- 5) Berisikan gangguan. Berupa pemudaran serta masalah teknis seperti "faktor kebisingan saluran".

3. Program Radio

Istilah bahasa Inggris “programme,” yang menunjukkan sebuah acara atau rencana, adalah asal kata “program”. Frasa “siaran”, yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk, digunakan sebagai pengganti kata “program” dalam UU Penyiaran No. 32 tahun 2002. Namun, untuk menggambarkan makna sebuah acara, kata “program” lebih sering digunakan dalam penyiaran Indonesia daripada “siaran”.

Apapun yang ditayangkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi permintaan audiensnya disebut program. Salah satu hal yang menarik

pendengar untuk mendengarkan siaran radio dari stasiun pemancar adalah acara atau program yang disajikan. Program dapat disamakan dengan barang atau produk yang ditawarkan kepada pihak ketiga. Maka, sebuah program adalah produk yang dibutuhkan orang agar termotivasi untuk mematuhi. Dalam dunia penyiaran, ada rumus yang berlaku dalam situasi ini: acara yang bagus akan menarik lebih banyak orang, sedangkan acara yang buruk hanya akan menarik sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali. Acara radio harus disajikan dengan cara yang menarik perhatian pendengar dan mudah diikuti.

Ada berbagai format yang tersedia di stasiun penyiaran radio, termasuk radio remaja, dewasa, anak-anak, dan tua. Ada format radio untuk profesional, intelektual, petani, buruh, pelajar, nelayan, dan sebagainya berdasarkan pekerjaan, perilaku, atau cara hidup. Joseph Dominick, Dalam hal kegiatan siaran, format stasiun penyiaran radio diwujudkan dalam empat bidang: kepribadian penyiar dan reporter, pemilihan lagu dan musik, gaya bicara dan pemilihan musik, serta tempat iklan, kemasan, jingle, dan promosi program radio lainnya.

Lebih dari ratusan format siaran telah digunakan dalam sejarah perkembangan radio. Setidaknya sepuluh format siaran yang paling terkenal dan paling awal telah memunculkan variasi format siaran selanjutnya. Seiring dengan semakin populernya transmisi radio, begitu pula dengan urutan peringkat berbagai format tersebut. Setiap hari, stasiun radio menyiarkan berbagai macam program. Pada dasarnya, apa pun dapat digunakan sebagai program radio selama program tersebut menarik dan disukai pendengar; komentar dan tanggapan pendengar terhadap program

radio menunjukkan bahwa program tersebut sangat diminati dan disukai pendengar. Berbagai jenis program dapat dibagi menjadi dua kategori: program informasi (berita), yang terdiri dari semua jenis siaran dengan tujuan memberikan lebih banyak pengetahuan (informasi) kepada pemirsa, dan program hiburan (hiburan), yang terdiri dari semua jenis siaran dengan



tujuan yang sama yaitu memberikan informasi kepada pemirsa. Menyediakan permainan, cerita, musik, dan bentuk hiburan lainnya untuk penonton.³¹

Program acara Tahsin Surat pilihan Juz Amma adalah sebuah Radio Muslim Jogja, siarannya antara pukul 20.00-21.00 WIB. Dalam program Surah Tahsin pilihan Juz Amma, seorang penyiar akan didampingi langsung oleh seorang Ustadz untuk belajar bersama penonton/pendengar Radio Muslim Jogja perihal cara membaca Al-Quran secara tepat. Kata tahsin dari bahasa yaitu dari kata kerja perbaikan, penghias, memperbaiki, mempercantik, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya.³²

Kegiatan membaca Al-Quran sering dikaitkan dengan istilah “tahsin”. Masyarakat mulai menyukai istilah ini, terutama mereka yang memahami betapa pentingnya membaca Al-Quran secara konsisten secara keseluruhan. Istilah ini merupakan sinonim dari kata yang sudah sangat dikenal oleh umat Islam, yaitu tajwid. Tajwid secara umum dikenal sebagai ilmu yang mencakup cara membaca Alquran dengan baik dan benar, serta semua syarat yang diperlukan untuk kesempurnaannya. Dari segi bahasa, istilah tajwid, yang bersinonim dengan tahsin yaitu “memperbaiki”.³³

Ahmad Soenarto, dimana ilmu tajwid adalah ilmu digunakan guna

³¹Moris san, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008) hlm. 177-208.

³²Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam, 2013), hlm. 1.

³³Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.1.

mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), beserta sifat dan bacaan. Tajwid secara linguistik berarti mempercantik, sementara sesuai istilahnya merupakan ilmu guna memahami tata cara bacaan Al-Quran. Ruang lingkungannya mencakup ukuran huruf *mad* (panjang-pendek), *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan makhraj sesuai dengan cirinya.³⁴

Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari menyatakan arti kata kerja Al-Quran adalah “mengumpulkan” atau “menghimpun”. Mengenai terminologi, ada beberapa sudut pandang yang menggambarkan makna Al-Quran. Alquran, yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, didefinisikan oleh para ahli ushul fiqh sebagai firman Allah yang secara bertahap diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Membaca Al-Quran dianggap sebagai pahala bagi mereka yang melakukannya.³⁵

1. Teori Ketergantungan Media (Dependency Theory)

Teori ketergantungan media yaitu menemukan kebenaran yang tersembunyi hanyalah salah satu aspek dari sifat dan fungsi teori, serta berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisir dan menyajikan fakta. Dengan demikian, teori yang baik adalah teori yang penjelasan dan konseptualisasinya didasarkan pada kenyataan dan divalidasi oleh data.

Teori Ketergantungan dari Melvin Defluer dan Sandra Ball Roceach adalah teori komunikasi massa yang menyatakan bahwa ketergantungan seseorang pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya akan

³⁴ Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid Praktik dan Lengkap, (Jakarta: Bintang Terang,1988), hlm 6.

³⁵ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, Kedahsyatan Membaca Al-Quran, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm 2-3.

meningkatkan kepentingan media terhadap orang tersebut.³⁶ Komponen penting dari naluri Freud adalah ketergantungan. Karena salah satu hal yang paling mencolok dari narasi kemajuan budaya adalah bahwa narasi tersebut memberikan aktivitas psikis yang lebih tinggi—seperti ilmu pengetahuan, seni, dan ideologi—sebuah tempat yang signifikan dalam konteks masyarakat yang beradab.

Menurut Freud, pikiran yang direpresi adalah naluri yang dijaga agar tidak menjadi sadar, menjadikannya bagian dari ketidaksadaran. Bagaimana seseorang belajar mengenai pikiran bawah sadar. Individu hanya dapat mengetahuinya sebagai sesuatu yang disadari karena telah diterjemahkan atau ditransformasikan menjadi sesuatu yang tidak statis. Mengembangkan metode yang terorganisir untuk mendapatkan akses dan menafsirkan ketidaksadaran terkait dengan jaringan sistem yang rumit yang terkait dengan super ego, yang juga dikenal sebagai pikiran logis, nalar, atau hati nurani seseorang. Dia secara khusus mengutip proses tindakan psikis yang mereka tafsirkan secara tekstual dalam bagian ini.

Meskipun kata “distorsi” tidak lagi digunakan dalam pengertian ini, Freud mengklaim bahwa secara praktis di mana-mana terdapat kelalaian yang jelas, pengulangan yang menjengkelkan, kontradiksi yang tampak, dan indikasi komunikasi yang tidak pernah dimaksudkan. Hal ini menyiratkan bahwa media tidak hanya diposisikan di suatu tempat. Teori ini menyajikan sebuah model yang menggambarkan interaksi yang erat dan saling bergantung antara media, khalayak, dan sistem sosial yang

³⁶ Mohd. Rafiq, 'Dependency Theory (Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach)', *Hikmah*, vol. VI:2 (2012), hlm 5

besar.

Menurut teori ini, untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tujuan tertentu melalui tindakan mengkonsumsi media massa, khalayak mengandalkan informasi yang diperoleh dari media tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa ketergantungan khalayak pada berbagai media berbeda-beda. Lingkungan sosial adalah sumber ketergantungan kedua. Menurut paradigma, tuntutan dan kepentingan khalayak diciptakan melalui interaksi sistem media, struktur sosial, dan khalayak. Akibatnya, pemirsa akan terpengaruh untuk memilih media yang berbeda, membuktikan bahwa keadaan masyarakat dan bukan sumber media massa yang menyebabkan ketergantungan. Survei, penelitian etnografi, dan studi eksperimental adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur dampak media massa terhadap khalayak.³⁷

Konsep ini menegaskan bahwa meskipun orang bergantung pada media untuk memenuhi keinginan dan mencapai tujuan mereka, mereka juga bergantung pada berbagai media, yang konsisten dengan teori-teori yang menyoroiti khalayak sebagai penentu media. Terdapat hal yang mendasari skala ketergantungan individu pada media:

b. Kecenderungan guna memenuhi sebagian besar kebutuhannya dibandingkan media lain yang hanya memenuhi sebagian kecil kebutuhannya. Misalnya, penyuka gosip akan membeli tabloid daripada koran. Di sana, satu-satunya bagian gosip tentang artis ada di dua baris belakang, tetapi jika Anda tidak suka bergosip, Anda mungkin tahu bahwa ini bukan kesukaan Anda. Tabloid gosip favorit, seperti acara

³⁷ Martin Samosir, 'Penerapan Etika Jurnalistik Pada Kegiatan Citizen Journalism Di Komunitas Mata Kamera Medan', *Repository Universitas Medan Area* (Universitas Medan Area, 2014), hlm

cek dan ricek, terdapat hanyalah sebuah acara TV serta individu tersebut mungkin tidak peduli dengan berita perihal artis dibelakang kompas.

- c. Tingkat stabilitas masyarakat saat ini juga mempengaruhi persentase ketergantungan. Misalnya, jika negara tidak stabil, orang akan lebih bergantung pada surat kabar untuk mengetahui berapa banyak orang yang terluka dalam pertikaian fisik antara pengunjung rasa dan aparat keamanan; sebaliknya, jika negara stabil, orang akan menjadi kurang bergantung pada media dan lebih cenderung beralih ke organisasi masyarakat atau lembaga negara. Sebagai contoh, liputan media di Malaysia dan Singapura sangat tumpul, dimana pemerintah sangat membentuk opini publik, karena topik tersebut tidak boleh diperiksa, diperdebatkan, atau didramatisir secara bebas, sehingga masyarakat lebih mempercayai pemerintah sebagai sumber informasi.³⁸

Terdapat 3 buah Komponen yang menyusun teori *dependensi* media ini yaitu, *Kebutuhan Audience* (ARMY), sistem sosial (masyarakat), dan Sistem Media (Aplikasi *Weverse* BTS). Masyarakat akan bergantung kepada informasi yang berasal dari media massa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan khalayak bersangkutan serta mencapai tujuan tertentu dari proses konsumsi media tersebut. Untuk melihat tahapan ketergantungan media tersebut dapat dilihat dari 3 efek tahapan.³⁹ yaitu:

- a. Efek Kognitif

³⁸ Sarwesti, 'Ketergantungan Individu terhadap Media dan Perilaku "Phubbing" pada Interaksi Tatap Muka', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8.2 (2023), hlm 191

³⁹ Markus Utomo Sukendar, *Psikologi Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 68

Efek kognitif terjadi ketika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dirasakan oleh pendengar. Dalam efek kognitif ini, kita akan membahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak mempelajari informasi yang berguna dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka. Menurut McLuhan, media massa merupakan perpanjangan dari organ indera kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi mengenai benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau kunjungi secara langsung. Karena kita tidak bisa atau bahkan punya waktu untuk mengecek peristiwa yang disajikan media, kita cenderung memperoleh informasi hanya berdasarkan apa yang diberitakan media massa.⁴⁰ Dengan kata lain dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan oleh media massa. Di dunia modern, dampak kognitif dari penyebaran media massa terhadap khalayak semakin kuat. Pengaruh media massa terasa lebih kuat pada masyarakat modern karena banyak mendapatkan informasi dari media massa.⁴¹

b. Efek Afektif

Efek ini lebih tinggi dibandingkan efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai suatu hal, namun lebih dari itu masyarakat diharapkan dapat merasakan rasa iba, haru, sedih, gembira, marah dan lain sebagainya.⁴² Dampak pesan media massa pada tahap afektif terjadi

⁴⁰ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm 50

⁴¹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009), hlm 139

⁴² Ardianto, Komala, and Karlinah, *Komunikasi Massa*, hlm 55

ketika pesan yang disebarkan media mengubah apa yang dirasakan, disukai, atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosi, dan sikap.⁴³ Sikap sendiri berarti reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek, sehingga tindakan yang dilakukan manusia bergantung pada masalahnya dan didasarkan pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu. Manifestasi sikap tidak serta merta terlihat, namun dapat dimaknai terlebih dahulu dalam perilaku yang tertutup. Dengan demikian, sikap merupakan gambaran kesiapan atau kemauan individu untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu.⁴⁴

c. Efek Behavioral

Efek perilaku adalah akibat yang timbul pada khalayak berupa tingkah laku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba mengungkap pengaruh komunikasi massa terhadap perilaku, tindakan, dan gerak khalayak yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Adegan kekerasan di televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi melakukan kekerasan. Siaran kesejahteraan keluarga yang sering ditayangkan di televisi menyebabkan ibu rumah tangga mempunyai keterampilan baru. Pernyataan-pernyataan tersebut mencoba mengungkap pengaruh komunikasi massa terhadap perilaku, tindakan, dan gerak khalayak yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu perilaku dasar (umum) sebagai

⁴³ Yasir, *Pengantar Ilmu*, hlm 139

⁴⁴ Zan Pieter Herri and Namora Lumongga, *Pengantar Psikologi Untuk Kependidikan* (Jakarta: Pranada Media Group, 2010), hlm 50

⁴⁵ Ardianto, Komala, and Karlinah, *Komunikasi Massa*, hlm 57

makhluk hidup dan perilaku sebagai makhluk sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan dan memperjelas fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mencari kebenaran.⁴⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, , teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data yang digunakan dan teknik analisis data.⁴⁷ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁸

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan sesuatu yang diteliti secara rinci dan dibentuk dengan menggunakan kata-kata, gambaran holistik (komprehensif dan mendalam) dan kompleks. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dan kemudian dianalisis.

⁴⁶ S Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar* (Bumi Aksara, 1995).

⁴⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), hlm.34.

⁴⁸ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.60 44 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2. Subjek penelitian, Objek, dan lokasi Penelitian

d. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat berperan sebagai sumber informasi dan pemberi data tergantung dari permasalahan yang diteliti. Pemilihan topik penelitian dilakukan melalui proses sampling, dengan memperhatikan semua orang yang relevan dan dapat dijadikan subjek penelitian. Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapatkan daftar individu yang berpotensi menjadi subjek, peneliti dapat mengumpulkan data dari subjek tentu dengan kode etik penelitian.⁴⁹ Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) pendengar Radio Muslim Jogja yang interaktif mengikuti program tahsin surat pilihan Juz Amma.
- 2) Berusia antara 20 sampai 40 tahun.
- 3) Dapat membaca dan menulis.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 5) Memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Dari beberapa kriteria tersebut peneliti mendapatkan 9 informan utama yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan identitas informan dengan menggunakan nama yang jelas sesuai dengan teks aslinya dan tidak menggunakan nama samaran atau inisial untuk menghindari

⁴⁹ Idrus Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta. Erlangga, 2009).

merugikan pihak-pihak dengan mempublikasikan penelitian tersebut.

Peneliti akan menyajikan topik-topik seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan alamat.

Tabel I. 1 Identitas Informan Penelitian

NO	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Domisili
1	Alwi Habibi	22 Tahun	LK	Mahasiswa	Magelang
2	Ummu Khadijah	37 Tahun	PR	Ibu Rumah Tangga	Sumut
3	Andy Wirawan	37 Tahun	LK	Jualan	Karawang
4	Muhammad Akmal Kabir	20 Tahun	LK	Mahasiswa	Tasikmalaya
5	Andika Rahman	22 Tahun	LK	Mahasiswa	Semarang
6	Zahira Manan	20 Tahun	PR	Mahasiswa	Bogor
7	Deandra Manganang	26 Tahun	LK	Swasta	Medan
8	Andhini Putri	24 Tahun	PR	Swasta	Subang
9	Halimah	30 Tahun	PR	Ibu Rumah Tangga	Banjarnegara

Data yang didapatkan dari 9 subjek adalah persepsi dan kepuasan subjek ketika mendengarkan program tahsin surat pilihan juz amma Radio Muslim Jogja. Untuk menguatkan upaya validasi data dan memastikan kebenaran pernyataan subjek peneliti melakukan pengumpulan informasi dari *significant other*. *Significant other* dalam penelitian ini adalah Ustad yang menjadi pemateri, *programer* Radio Muslim Jogja dan penyiar Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja.

Tabel I. 2 Identitas *Significant Other*

NO	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Domisili	Posisi di Radio
----	------	------	---------------	----------	-----------------

1	Yusuf	24 Tahun	Laki-laki	Yogyakarta	Penyiar
2	Muhammad Anggi	33 Tahun	Laki-laki	Yogyakarta	<i>Programer</i>
3	Ustad Sonny Kurniadi	35 Tahun	Laki-laki	Yogyakarta	Narasumber

e. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan gambaran sasaran keilmuan yang akan dijelaskan untuk memperoleh informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitiannya pada penelitian ini adalah persepsi dan kepuasan pendengar program acara Tahsin surat pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja.

f. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena menentukan lokasi penelitian berarti telah ditentukan objek dan tujuannya sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di suatu daerah tertentu atau suatu lembaga tertentu di masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian penelitian ini dilakukan di Radio Muslim Jogja yang beralamat di Jl. C. Simanjuntak No.72, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

g. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan penggunaan metode ini karena dengan wawancara peneliti dapat menggali apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kemudian apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat cross-sectional yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan metode wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai acuannya, namun tidak mengikat pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara kaku. Pewawancara dapat menyesuaikan urutan, rumusan, atau penambahan pertanyaan sesuai dengan situasi dan tanggapan orang yang diwawancara.

Pada penelitian ini peneliti hanya dapat mewawancarai 4 subjek dari 9 subjek yang menjadi informan utama, subjek yang lain tidak dapat peneliti mewawancarai karena kontak subjek tidak dapat peneliti dapatkan. Keempat subjek yang menjadi narasumber adalah Alwi Habibi, Muhammad Akmal Kabir, Ummu Khadijah, dan Andhini Putri.

Peneliti juga mewawancarai Ustad selaku pemateri program, *programer* Radio Muslim Jogja dan penyiar Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja yang berstatus sebagai *significant other*, tujuan peneliti mewawancarai *significant other* adalah untuk menguatkan upaya validasi data dan memastikan kebenaran pernyataan subjek.

h. Observasi atau pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, benda, ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁰ Mengobservasi juga dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵¹ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Adapun alamat Radio Muslim Jogja ini yang berada di di jalan C. Simanjuntak No. 72 Terban kota Yogyakarta, peneliti melakukan pengamatan terhadap fasilitas yang ada di Radio Muslim Jogja, proses saat program sedang berlangsung, dan hal pendukung lainnya yang terdapat di lokasi penelitian.

i. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi, gambar, karya monumental, dan lain-lain.

⁵⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*(Ar-ruzz MediaJakarta, 2012) H.165.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, RinekaCipta,2006) H.156-157

Dalam melakukan teknik dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁵² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data untuk memperkuat penelitian. Data-data tersebut berupa berupa catatan lapangan yang didapatkan saat observasi, rekaman wawancara, rekaman suara, dan dokumen serta hasil pengukuran kepuasan program tahsin surat pilihan juz amma Radio Muslim Jogja, untuk mendukung data penelitian agar lebih komprehensif.

j. Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden. Pertanyaan dapat berupa pilihan tertutup atau terbuka, dan dapat disebarkan secara langsung, pos, atau internet.⁵³ Dalam penelitian ini, angket disebarkan oleh pihak Radio Muslim Jogja kepada *audiens* melalui media sosial Instagram. Penyebaran angket secara *online* melalui Instagram dipilih karena dinilai efisien. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket disusun dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini. Selain itu, penyebaran angket secara online juga memungkinkan untuk menjangkau responden dalam cakupan wilayah yang luas. Berikut ini adalah daftar pertanyaan angket yang digunakan:

Tabel I. 3 Daftar Pertanyaan

⁵² Suritsono Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 1

⁵³ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 142

No	Pertanyaan
1	Dari mana anda mengetahui Radio Muslim Jogja?
2	Apakah anda mengikuti program radio lain, selain Program Radio Muslim Jogja? Jika iya, Program radio apa yang anda ikuti?
3	Sejak kapan anda mengikuti program Tahsin Surat pilihan Juz Amma ini?
4	Apakah anda sering mengikuti program Tahsin Surat pilihan Juz Amma ini? (Sekali) (Lebih dari Sekali)
5	Bagaimana persepsi anda tentang program Tahsin Surat pilihan Juz Amma ini?
6	Apakah yang memotivasi anda mengikuti program Tahsin Surat pilihan Juz Amma ini?
7	Saat mengikuti program Tahsin Surat pilihan Juz Amma ini, pelajaran apa saja yang anda dapatkan?
8	Menurut anda, apa perbedaan program tahsin surat pilihan Juz Amma ini dengan program yang lain?
9	Jika diukur dengan skor 1 sampai 10 berapakah nilai kepuasan anda terhadap Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma ini?
10	Apakah alasan anda memberikan nilai kepuasan diatas terhadap Program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma ini?

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data harus dikategorikan, dideskripsikan dalam satuan-satuan, disintesis dan diorganisasikan ke dalam pola, dipilih apa yang penting dan apa yang akan diperiksa dan diolah, serta ditarik kesimpulan. Mempermudah Anda dan orang lain untuk memahaminya. Analisis data juga sebagai bahan penyaring tapi bukan hasil dari kesimpulan melainkan sebagai tahap untuk menentukan hasil yang tepat serta akurat.

k. Reduksi data (reduksi data)

Dalam teknik reduksi data, hal pertama yang dilakukan adalah memilih hal-hal yang pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data-data yang dianggap tidak penting.

l. Penyajian data (data display)

Data diarahkan untuk diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, deskripsi, narasi, seperti hasil wawancara, survei dan hasil bacaan. Data yang diperoleh dari teknik survei akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan hasil observasi.

m. Menarik kesimpulan (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sementara yang apabila diverifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta yang terjadi di lapangan), dapat memperkuat kesimpulan-kesimpulan yang telah diberikan, yang semula kurang jelas, dan menjadi tidak jelas. lebih rinci. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian.

2. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁵⁴ Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Data.

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang berbeda. Triangulasi dalam menguji kredibilitas diartikan sebagai

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 202

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika penulis mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang juga menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Data diperoleh peneliti dari beberapa subjek serta observasi dan dokumentasi. Apabila teknik ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan, pendengar program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja memiliki persepsi yang baik terhadap program ini. Para pendengar dapat menikmati program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma bermanfaat dan mendapatkan manfaat dari program ini. Tingkat kepuasan yang dirasakan oleh para pendengar menunjukkan kepuasan yang tinggi. Persepsi yang baik dan tingkat kepuasan yang tinggi yang dirasakan oleh para pendengar terbangun karena kelebihan yang ada pada program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma.

Pendengar program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja membutuhkan hal yang disampaikan melalui program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma ini. Para pendengar membutuhkan pengetahuan dan pemahaman membaca Al-Qur'an yang benar serta koreksi bacaan Al-Qur'an yang dapat mengecek bacaan Al-Qur'an para subjek. Kebutuhan tersebut tersedia pada program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma Radio Muslim Jogja, dengan begitu para pendengar akan memiliki ketergantungan dengan program tersebut.

B. Saran

Karena tingkat kepuasan yang tinggi pada pendengar Radio Muslim Jogja, Radio Muslim Jogja dapat memperluas jangkauan informasi mengenai Program yang disiarkan untuk meningkatkan kuantitas pendengar Radio Muslim Jogja. Penggunaan media sosial dapat menjangkau pendengar lebih luas lagi. Radio

Muslim Jogja dapat memanfaatkan tren yang sedang berkembang di sosial media agar pengguna media sosial dapat mengetahui program yang ada pada

Radio Muslim Jogja. Selanjutnya, radio Muslim Jogja dapat menambahkan jadwal tayang program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma karena para pendengar program Tahsin Surat Pilihan Juz Amma banyak disenangi oleh para pendengar dan pendengar dapat mendapatkan manfaat dari program tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bineka Cipta, 2004.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014)
- Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa*, Bandung: Bina Cipta, 1986.
- Asy'ari Hasan, *Jurnalistik radio*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Cassandra Vamella, *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran L-Bass 97,6 FM*, Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.
- Danim, S, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar* (Bumi Aksara, 1995)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Faizah, Nisa Aoliatul. *Persepsi Pendengar Pengajian Selasaan Di Radio Suara Al-Hikmah Satu (Sas) Fm Benda*. Diss. IAIN, 2019.
- Ghoni Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz Media Jakarta, 2012.
- Hadari, Nawawi, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.1994.
- Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher, 2012.
- Herri, Zan Pieter, and Namora Lumongga, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Jakarta: Pranada Media Group, 2010)
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zam-zam, 2013.
- Irwanto, Elia H., et al. *Psikologi umum: buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo 2002.

- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kertapati Ton, *Dasar-dasar Publistik*, Jakarta: Sueroengan. 1996.
- Muhamad, Idrus, 'Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif' (Jakarta. Erlangga, 2009)
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Pratiwi, Fatma Dian, 'Persepsi Anak Muda tentang Radio Muslim (Studi Kualitatif Terhadap Pendengar Radio MQ FM Yogyakarta)', *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4.1 (2016), 91–104
<<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4209>>
- Rafiq, Mohd., 'Dependency Theory (Melvin L. DeFleur Dan Sandra Ball Rokeach)', *Hikmah*, VI.2 (2012), 01–13
- Rahmawati, *Persepsi Pendengar Radio Surban Tentang Program Siaran Kajian Jumat Di Desa Bandung, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, 2020.*
- Salma Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Samosir, Martin, 'Penerapan Etika Jurnalistik Pada Kegiatan Citizen Journalism Di Komunitas Mata Kamera Medan', *Repository Universitas Medan Area* (Universitas Medan Area, 2014)
<https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1624>
- Sani, Fathnur, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Saodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Sarwesti, 'Ketergantungan Individu Terhadap Media Dan Perilaku "Phubbing" Pada Interaksi Tatap Muka', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8.2 (2023), 188–200
<<https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.17>>
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi. In: Komunikasi: Signifikansi, Konsep, dan Sejarah*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

- Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktik dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988.
- Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Sukendar, Markus Utomo, *Psikologi Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi*, Parepare: STAIN Parepare, 2013.
- Tuasikal, Muhammad Abduh, *Panduan Ramadhan Bekal Merain Ramadhan Penuh Berkah*, 7th edn (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014)
- Undai Pareek, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Binaman Presaindo, 1996.
- Waryono et al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Pekanbaru: Pusat Perkembangan Pendidikan Universitas Riau, 2009)
- Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Radio Muslim Jogja*, <https://ypia.or.id/campaign/bantu-radio-muslim-jogja/>, diakses pada 3 Juni 2014
- Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Program Tahsin di Radio Muslim Jogja*, <https://ypia.or.id/program-tahsin-di-radio-muslim-jogja-meningkatkan-ketrampilan-membaca-al-quran/>, diakses pada 3 Juni 2024
- Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari, *Radio Muslim*, <https://ypia.or.id/radio-muslim-mengudara-dan-menebar-dakwah-di-tengah-kota-yogyakarta/>, diakses pada 3 Juni 2024